

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sektor yang paling dalam meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok membentuk manusia yang akan datang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas dan mampu bersaing di masa depan.

Tujuan pendidikan mengarahkan pada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini dijelaskan dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2009, h.5) menjelaskan sebagai berikut:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Permasalahan yang muncul pada pembelajaran tema selalu berhemat energi subtema pemanfaatan energi sebagian siswa menganggap pembelajaran tersebut sebagai pembelajaran yang sulit dipahami sehingga siswa cenderung merasa bosan, jenuh dan malas untuk belajar, siswa kurang termotivasi karena menganggap pembelajaran tema selalu berhemat energi subtema pemanfaatn energi merupakan pembelajaran konsep yang luas sehingga aktivitas siswa yang rendah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dan permasalahan dari guru adalah bahwa kurang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah dan guru tidak menggunakan metode variatif dan sesuai dengan materi yang dipelajari saat kegiatan pembelajaran guru tidak menggunakan media ajar saat proses pembelajaran. Masalah lainnya, ketika pembelajaran banyak siswa yang berbicara serta ada beberapa anak yang kurang berkonsentrasi dengan materi yang diajarkan akibatnya siswa menjadi tidak aktif dan cenderung pasif pada saat proses pembelajaran dan sebagian besar siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yang telah ditetapkan yaitu 75.

Tabel 1.1

Data KKM siswa SDN Karangharja 03

NO	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	0-19	2
2	20-29	5
3	30-39	1
4	40-49	4
5	50-59	5
6	60-69	2
7	70-79	5
8	80-89	4
9	90-100	3
	JUMLAH	31

Jika dilihat pada tabel rentang nilai sebelum pembelajaran terdapat 12 atau 35% siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal) dan 19 atau 65% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM, sedangkan KKM di SD tersebut yaitu sebesar 70.00 Kondisi ini disebabkan karena siswa di lapangan pasif dan cenderung tidak aktif dalam melakukan pembelajaran, selain itu pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa sulit menerima materi pembelajaran dan tidak menuangkan pemikirannya terhadap apa yang sedang dipelajari. Bahkan bukan faktor itu saja, faktor lainnya seperti sarana dan prasarana penunjang pembelajaran masih sangat kurang.

Penelitian ini dilakukan karena masih adanya permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya pada tema selalu berhemat energi subtema pemanfaatan energi, dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa masih rendah. Dikarenakan masih kurangnya keterampilan pendidik dalam memilih model, metode dan strategi yang dari waktu ke waktu tidak berkembang sehingga berdampak pada nilai dalam kegiatan ini masih banyak yang di bawah KKM.

Berdasarkan observasi, permasalahan pembelajaran pada Tema Selalu Berhemat Energi di SDN Karngharja pada kelas IV yang terjadi perlu dilakukan tindakan pemecahan masalah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengupayakan pengembangan yang tepat, menarik dan efektif sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Jigsaw*.

Berdasarkan hasil pemikiran yang dilakukan oleh penulis dengan melihat gejala – gejala masalah yang ada pada siswa seperti malas untuk belajar, jenuh, bosan, kurang motivasi, siswa tidak aktif, kurang berkonsentrasi, serta gejala-gejala masalah yang ada pada guru seperti penggunaan metode yang kurang bervariasi dan tidak menggunakan bahan ajar saat proses pembelajaran, maka penulis berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw mampu mengatasi gejala-gejala masalah tersebut karena pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw dapat mengembangkan kemampuan siswa mengungkapkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah tanpa takut membuat salah. dapat meningkatkan kemampuan sosial: mengembangkan rasa harga diri dan hubungan interpersonal yang positif dan siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan materi pada masing-masing kelompok.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti bermaksud untuk mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Model *Kooperatif Learning Tipe Jigsaw* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Selalu Berhemat Energi Subtema Pemanfaatan Energi” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V SDN Cimincrang Kota Bandung).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih belum paham dan mengerti tentang tema selalu berhemat energi subtema pemanfaatan energi
2. Pembelajaran berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dalam

pembelajaran

3. Hasil belajar pada tema selalu berhemat energi subtema pemanfaatan energi tergolong rendah
4. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik kurang bisa menangkap pembelajaran secara maksimal
5. Keterlibatan peserta didik yang sangat kurang, karena pembelajaran disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif learning tipe jigsaw untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada tema selalu berhemat energi subtema pemanfaatan energi?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Karangharja 03 pada tema selalu berhemat energi subtema pemanfaatan energi?
3. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa kelas IV SDN Karangharja 03 pada tema selalu berhemat energi subtema pemanfaatan energi dengan menggunakan model kooperatif learning tipe jigsaw?
4. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Karangharja 03 pada tema selalu berhemat energi subtema pemanfaatan energi dengan menggunakan model kooperatif learning tipe jigsaw?

D. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif learning tipe jigsaw untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada tema selalu berhemat energi subtema pemanfaatan energi?
- b. Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Karangharja 03 pada tema selalu berhemat energi subtema pemanfaatan

energi?

- c. Mengetahui peningkatan aktivitas siswa kelas IV SDN Karangharja 03 pada tema selalu berhemat energi subtema pemanfaatan energi dengan menggunakan model kooperatif learning tipe jigsaw?
- d. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Karangharja 03 pada tema selalu berhemat energi subtema pemanfaatan energi dengan menggunakan model kooperatif learning tipe jigsaw?

E. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Karangharja 03 diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak. Manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pengetahuan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran dan diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap model pembelajaran *kooperatif learning tipe jigsaw* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada tema selalu berhemat energi subtema pemanfaatan energi.

2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi anak SD dalam pembelajaran tematik yang baik dan efektif untuk diterapkan dan diajarkan, berkaitan dengan materi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan juga sekolah serta peneliti, sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Penerapan model *Kooperatif Learning Tipe Jigsaw* dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dari pembelajaran sebelumnya terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran pada tema selalu berhemat energi subtema pemanfaatan energi sehingga dapat memberikan motivasi terhadap siswa dalam memahami materi

pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *kooperatif learning tipe jigsaw* diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendidik untuk meningkatkan profesionalisme pendidik, masukan agar pendidik menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu, diharapkan guru dapat mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Serta dapat memberi sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan, strategi dan model pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas IV agar lebih menarik, aktif dan diminati peserta didik hingga akhirnya dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan motivasi yang positif dalam rangka menciptakan kualitas belajar yang menarik. Dapat meningkatkan kinerja belajar dan kompetensi siswa. Dapat memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah. Memberikan gagasan baru dalam pembelajaran di kelas IV SD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan di dalam ruang lingkup proses pembelajaran baik dari segi pendekatan, model, metode, dan strategi pembelajaran serta penguasaan kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Terutama dalam pembelajaran tematik. Selain itu, penelitian ini sangat bermanfaat untuk melatih kepekaan peneliti dalam menghadapi berbagai permasalahan di dalam proses pembelajaran sebagai bekal ketika sudah menjadi guru kelak.

4. Manfaat dari segi isu serta aksi social

memberikan informasi kepada semua pihak mengenai pembelajaran tematik pada anak SD, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal maupun non formal.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang memberikan penjelasan atau suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Untuk mengatasi ketidakjelasan makna dan perbedaan pemahaman. Mengenai istilah yang digunakan dalam judul penelitian, maka istilah tersebut perlu dijelaskan. Definisi operasional dan istilah yang digunakan dalam judul penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)” Penerapan adalah perbuatan menerapkan”. Sedangkan menurut beberapa ahli bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
- b. Menurut Solihatin dan Raharjo (2007, h. 4) mengatakan:
Model pembelajaran kooperatif adalah suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok. Dengan kata pelaksanaan pembelajaran kooperatif didasarkan pada kebersamaan dalam belajar. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan aturan tertentu dan memberi tugas untuk dipelajari
- c. Tipe Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok
- d. Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini peserta didik haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.
- e. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang

belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

f. Sistematika Skripsi

1. Bab 1 pendahuluan

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian di selenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji oleh mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan. Pendahuluan hendaknya memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal berikut.

- 1) Latar belakang Masalah
- 2) Identifikasi Masalah
- 3) Rumusan Masalah
- 4) Tujuan Penelitian
- 5) Manfaat Penelitian
- 6) Definisi Operasional
- 7) Sistematika Skripsi

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian,

kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada, tetapi juga mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan tolong atau dibangun oleh teori-teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ada. Kajian teoritis yang disajikan dalam Bab II pada tatanan skripsi dipergunakan sebagai teori yang dipersiapkan untuk membahas hasil penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut.

- 1) Metode Penelitian
- 2) Desain Penelitian
- 3) Subjek dan Objek Penelitian
- 4) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- 5) Teknik Analisis Data
- 6) Prosedur Penelitian